

PROFIL ASESMEN BUATAN GURU BIOLOGI SMA SASARAN KURIKULUM 2013

Nofika Kartika Dewi

Program S1 Pendidikan Biologi, Jurusan Biologi FMIPA UNESA
Jalan Ketintang Gedung C3 Lt. 2 Surabaya 60231, Indonesia
e-mail: nofika_kartika10@yahoo.co.id

Johanes Djoko Budiono dan Muji Sri Prastiwi

Jurusan Biologi FMIPA UNESA
Jalan Ketintang Gedung C3 Lt. 2 Surabaya 60231, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil asesmen autentik dan tes buatan guru Biologi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru Biologi kelas X SMA di Kabupaten Ponorogo yang mengimplementasikan Kurikulum 2013. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan sumber data sekunder adalah jawaban pada angket guru. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif persentase. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kesesuaian antar komponen asesmen autentik yaitu 29.59% indikator-task-rubrik, 57.59% indikator-task, 4.83% task-rubrik, dan 7.25% hanya terdiri task. Sebesar 53.05% soal tes sesuai dengan indikator dan 46.95% soal tes tidak sesuai indikator.

Kata Kunci: asesmen, Kurikulum 2013.

Abstract

This research aimed to describe Biology teacher's authentic assessment and test profile. The kind of this research was descriptive with qualitative approach. The subject of this research was Biology teacher of 10th grade Senior High School in Ponorogo Regency that have been implementing Kurikulum 2013. The primary source of this research was the teacher's lesson plan and the secondary source was the responses in teacher's questionnaire. The data collecting techniques used in this research were questionnaire and documentation. The data analysis was descriptive percentage. Based on the data analysis are known that component suitability of authentic assessment were 29.59% indicator-task-rubric, 57.59% indicator-task, 4.83% task-rubric, and 7.25% only consist of task. 53.05% test had suitable with the indicator while 46.95% had not suitable.

Keywords: assessment, Kurikulum 2013.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003).

Pelaksanaan pendidikan mengacu pada Kurikulum yang berlaku. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai

tujuan pendidikan tertentu (PP RI no 19 Tahun 2005). Kurikulum terbaru yang digunakan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan sebuah inovasi pendidikan yang diciptakan sebagai respon terhadap perubahan global guna mengupayakan terbentuknya sumber daya manusia yang mampu memenuhi kriteria zaman (Materi Uji Publik Kurikulum 2013).

Implementasi kurikulum tidak dapat efektif tanpa peran profesionalisme tenaga pendidik atau guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini berarti guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menyukseskan implementasi Kurikulum 2013. Melalui Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 tentang Guru dan Dosen, guru sebagai salah satu faktor

penentu keberhasilan pelaksanaan pendidikan disyaratkan harus memiliki kualifikasi akademik minimal yang sesuai dengan jenjang pendidikan yang diampu dan memiliki empat kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Penjelasan mengenai kompetensi guru tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan. Lebih khusus lagi pada pasal 28 ayat 3 dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yaitu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta melakukan evaluasi hasil belajar.

Evaluasi hasil belajar dapat diketahui melalui teknik asesmen. Asesmen atau penilaian adalah proses mengumpulkan informasi tentang siswa dan kelas untuk maksud-maksud pengambilan keputusan instruksional (Arends, 2008). Asesmen hasil belajar siswa pada Kurikulum 2013 menekankan penggunaan berbagai teknik asesmen baik tes maupun non-tes (Permendikbud RI No 81A).

Asesmen pencapaian KD peserta didik harus dilakukan dengan mengacu pada indikator. Penilaian tes berkaitan dengan kesesuaian dimensi kognitif indikator dengan tes. Dimensi kognitif meliputi dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan (Krathwohl dan Anderson, 2001). Penilaian autentik (non-tes) berkaitan dengan *task* dan rubrik untuk menilai ketercapaian kriteria *task* (Mueller, 2004). Penelitian mengenai profil *authentic assessment* guru yang dilakukan oleh Pangastuti (2013) menunjukkan bahwa sebanyak 36.18% tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan *task* dan rubrik. Penelitian lain mengenai profil *paper and pencil test* guru Biologi dilakukan oleh Retnosari (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 39.59% soal tes yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan 17.59% soal tidak dikembangkan dari tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian mengenai profil asesmen buatan guru SMA Sasaran Kurikulum 2013. Wilayah penelitian yang dipilih yaitu Kabupaten Ponorogo karena jumlah sasaran Kurikulum 2013 lebih banyak jika dibandingkan dengan kabupaten lain dalam satu Karesidenan sehingga data yang diperoleh cukup representatif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memaparkan fenomena yang terdapat dalam suatu kancah atau wilayah tertentu (Arikunto, 2010). Fenomena yang dideskripsikan adalah profil asesmen buatan guru Biologi SMA sasaran Kurikulum 2013. Persiapan penelitian berupa penyusunan proposal dan instrumen penelitian dilakukan di Universitas Negeri

Surabaya pada bulan Oktober 2013 hingga Januari 2014, Pengambilan data penelitian dilakukan di Kabupaten Ponorogo pada bulan Februari 2014, dan analisis data dilakukan di Universitas Negeri Surabaya pada bulan Maret-April 2014. Subjek penelitian adalah guru Biologi kelas X SMA Sasaran Kurikulum 2013 di Kabupaten Ponorogo. Sumber data primer penelitian ini adalah RPP buatan guru dan sumber sekunder adalah jawaban guru dalam angket. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian berupa profil asesmen buatan guru diperoleh berdasar analisis RPP buatan guru yang telah didokumentasikan. Berdasarkan hasil dokumentasi RPP diperoleh 24 RPP buatan guru Biologi kelas X semester 1 (satu). RPP yang didokumentasikan meliputi materi Ruang Lingkup Biologi, Keanekaragaman Hayati Indonesia, Virus, Archaeobacteria-Eubacteria, Protista, dan Jamur.

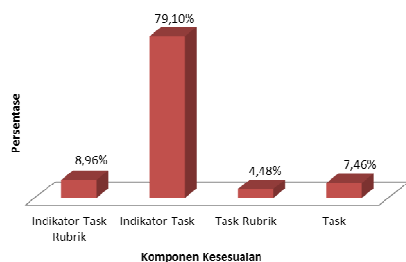
Asesmen dalam Kurikulum 2013 telah dirumuskan dalam Silabus (Permendikbud RI No 81A). Jenis asesmen dalam Silabus dikelompokkan menjadi 4 yaitu tugas, observasi, portofolio, dan tes yang dirinci dalam setiap materi pelajaran. Berikut disajikan data kesesuaian antar komponen asesmen buatan guru.

Tabel 1. Rekapitulasi profil asesmen buatan guru

Jenis Asesmen	Kesesuaian dengan Kaidah Penyusunan	Persentase kesesuaian (%)
Non-tes	Indikator- <i>task</i> -rubrik	29,95
	Indikator- <i>task</i>	57,97
	<i>task</i> -rubrik	4,83
	<i>task</i>	7,25
Tes	Sesuai	53,05
	Tidak Sesuai	46,95

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa asesmen non-tes yang memiliki kesesuaian antara komponen indikator-*task* sebanyak 57.97%, 3) asesmen non-tes yang memiliki kesesuaian antara komponen *task*-rubrik sebanyak 4.83%, 4) asesmen non-tes yang hanya terdiri atas komponen *task* saja sebanyak 7.25%. Berdasarkan analisis kesesuaian dengan kaidah penyusunan asesmen tes, terdapat 53.05% asesmen tes yang telah sesuai dengan dimensi kognitif indikator dan 46.05% asesmen tes yang tidak sesuai dengan dimensi kognitif indikator.

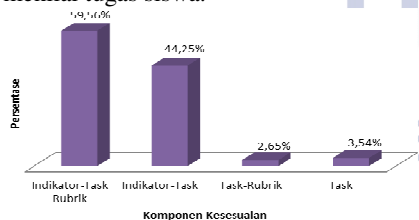
Berikut rincian kesesuaian indikator dengan rubrik dan *task* asesmen autentik (tugas, observasi, portofolio), serta kesesuaian dimensi kognitif indikator dengan soal tes.



Gambar 1. Kesesuaian indikator dengan *task* dan rubrik asesmen tugas

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa 79.10% asesmen tugas memiliki kesesuaian antara komponen indikator dengan *task*, 8.96% memiliki kesesuaian antara komponen indikator dengan *task* dan rubrik, 7.46% hanya terdiri atas komponen *task*, dan 4.48% memiliki kesesuaian antara komponen *task* dengan rubrik.

Profil asesmen tugas ditinjau dari kesesuaian antara indikator dengan *task* dan rubrik terdiri atas 4 (empat) kelompok kesesuaian. Pertama, asesmen tugas yang memiliki kesesuaian antara indikator-*task*-rubrik, artinya *task* yang diases telah sesuai dengan indikator serta rubrik yang dibuat guru sesuai untuk mengases *task* tersebut. Kedua, asesmen tugas yang memiliki kesesuaian antara indikator-*task*, artinya *task* yang akan diases telah sesuai dengan indikator namun tidak diases menggunakan rubrik. Ketiga, asesmen tugas yang memiliki kesesuaian antara *task*-rubrik, artinya terdapat *task* yang diases menggunakan rubrik yang sesuai namun *task* tidak sesuai dengan indikator manapun. Keempat, asesmen tugas yang terdiri *task* saja, artinya dalam RPP ditemukan adanya *task* namun tidak sesuai dengan indikator manapun serta tidak diases menggunakan rubrik. Berdasarkan informasi dari guru, terdapat 2 hal penyebab ketiadaan rubrik tugas. Pertama, rubrik telah dibuat namun format belum rapi sehingga belum dicantumkan dalam RPP. Kedua, tugas dinilai berdasar profesionalitas guru. Tidak adanya rubrik dalam asesmen tugas memperbesar kemungkinan subjektivitas guru dalam menilai tugas siswa.



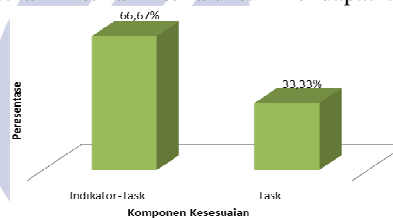
Gambar 2. Kesesuaian indikator dengan *task* dan rubrik asesmen observasi

Berdasarkan Gambar 2 diketahui 59.56% asesmen observasi memiliki kesesuaian antara komponen indikator dengan *task* dan rubrik, 44.25% memiliki kesesuaian antara komponen indikator dengan *task*, 3.54% hanya terdiri atas komponen *task*, dan 2.65% memiliki kesesuaian antara komponen *task* dengan rubrik.

Profil asesmen observasi ditinjau dari kesesuaian antara indikator dengan *task* dan rubrik juga terdiri atas 4 (empat) kelompok kesesuaian indikator-*task*-rubrik,

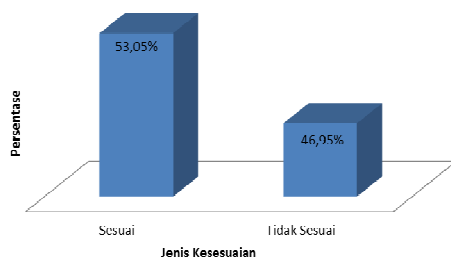
indikator-*task*, *task*-rubrik, dan hanya terdiri atas *task*. Tidak adanya rubrik dikarenakan guru mengalami kesulitan dalam membuat rubrik observasi. Sesuai jawaban dalam angket bahwa kesulitan menilai sikap Ketuhanan dialami oleh 85.7% guru dan sikap Sosial dialami oleh 57.1% guru. Adanya kelompok asesmen observasi yang tidak sesuai dengan indikator dikarenakan guru tidak mengembangkan indikator untuk KD pada KI-1 dan KI-2. Indikator yang dikembangkan adalah KD pada KI-3 dan KI-4.

Rubrik seharusnya memuat petunjuk/uraian/kriteria dalam penilaian dan petunjuk penskoran untuk memberikan skor dan mengolah skor menjadi nilai akhir (Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013). Terdapat rubrik buatan guru yang lengkap dengan kriteria/indikator yang akan dinilai beserta pedoman penskoran. Rubrik demikian telah sesuai dengan kriteria rubrik Permendikbud. Selain itu, terdapat tabel berisi kriteria umum yang akan dinilai namun tidak dilengkapi dengan pedoman penskoran sehingga belum memenuhi kriteria rubrik. Sebagai contoh guru menuliskan kriteria dalam tabel yaitu kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Kemudian guru memberikan skala nilai 1-4 tanpa disebutkan kriteria-kriteria untuk mendapatkan skor 1-4.



Gambar 3. Kesesuaian indikator dengan *task* dan rubrik asesmen portofolio

Berdasarkan Gambar 3 diketahui 66.67% asesmen portofolio memiliki kesesuaian antara komponen indikator dengan *task* dan 33.33% hanya terdiri atas komponen *task*. Profil asesmen portofolio ditinjau dari kesesuaian indikator dengan *task* dan rubrik dikelompokkan menjadi 2 yaitu asesmen portofolio yang memiliki kesesuaian indikator-*task* dan hanya terdiri atas *task* saja. Secara keseluruhan, portofolio tidak diases menggunakan rubrik. Hal ini disebabkan penilaian portofolio diperoleh berdasarkan rata-rata nilai tugas yang diportofoliokan tanpa acuan kompetensi yang akan dinilai. Portofolio demikian tidak dapat menggambarkan perkembangan kompetensi yang diharapkan. Pemberian nilai portofolio pada dasarnya sama dengan penilaian pada *task* lainnya, hanya saja rubrik portofolio harus dapat merefleksikan perkembangan pencapaian kompetensi oleh peserta didik.



Gambar 4. Kesesuaian indikator dengan soal asesmen tes

Gambar 4 menunjukkan hasil analisis kesesuaian dimensi kognitif soal dengan indikator. Berdasarkan Gambar 3.4 diketahui bahwa sebesar 53.05% instrumen tes telah sesuai dengan indikator dan 46.95% instrumen tes tidak sesuai dengan indikator.

Berdasarkan taksonomi Bloom yang telah direvisi, dimensi kognitif dibedakan menjadi dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Dimensi proses kognitif terdiri atas kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6). Dimensi pengetahuan terdiri atas pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif (Krathwohl dan Anderson, 2001). Kedua dimensi tersebut selanjutnya dijadikan acuan dalam menyesuaikan dimensi kognitif indikator dan instrumen tes. Perancangan, pelaksanaan, serta evaluasi hasil belajar menggunakan pedoman yang disebut dengan indikator (BSNP, 2010).

Profil tes ditinjau dari kesesuaian dimensi kognitif indikator dan instrumen tes dikelompokkan menjadi 2 yaitu tes yang telah sesuai dengan indikator dan tes tidak sesuai dengan indikator. Adanya tes yang tidak sesuai dengan indikator dimungkinkan karena guru belum melakukan analisis atau pemetaan kesesuaian dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan instrumen tes dengan indikator. Dimungkinkan pemetaan kesesuaian yang dilakukan guru belum meliputi dimensi pengetahuan melainkan sebatas pada dimensi proses kognitif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa asesmen autentik (non-tes) buatan guru memiliki komponen kesesuaian indikator-task-rubrik (29.59%), instrumen asesmen dengan komponen kesesuaian indikator-task (57.97%), instrumen asesmen dengan komponen kesesuaian task-rubrik (4.83%), dan instrumen asesmen dengan komponen task saja (7.25%). Terdapat 2 kelompok asesmen tes berdasarkan kesesuaian indikator dengan soal yaitu instrumen tes sesuai dengan dimensi kognitif indikator (53.05%) dan instrumen tes tidak sesuai dengan dimensi kognitif indikator (46.95%).

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W dan Krathwohl, David R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing : A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York : David McKay Company.
- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach : Seventh Edition* (terjemahan Helly Prajitno S. dan Sri M.S). Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Bagus. 25 November, 2013. "Jelang Satu Semester Penerapan Kurikulum 2013 : Guru Tak Kreatif, Bingung Penilaian". dalam *Jawa Pos Metropolis*, hlm 29.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Sosialisasi Materi Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Model Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Pangastuti, Ardini. 2013. *Analisis Profil Authentic Assessment Buatan Guru Biologi Tersertifikasi di Kabupaten Sidoarjo* (Skripsi tidak dipublikasikan). Surabaya : Jurusan Biologi Universitas Negeri Surabaya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Retnosari, Nilam. 2013. "Analisis Profil Paper and Pencil Test Buatan Guru Biologi di Kabupaten Bojonegoro yang Telah Disertifikasi" (Skripsi tidak dipublikasikan). Surabaya : Jurusan Biologi Universitas Negeri Surabaya.